BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Al-Mujadalah: 11

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (Al-Maidah:11)"

Dari ayat diatas kita dapat mengambil sebuah hikma betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendapat di atas mengingatkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peran untuk menigkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya untuk putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimbangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya: perkelahian antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di kelas, saling kirim surat sdisaat pelajaran, membantah perintah dan sebagainya.

Penyimpangan lain dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru yang di depan, dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi bagi siswa, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankanmelainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu

cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sering kali siswa malas belajar Al-qur'an Hadits itu merasa jenuh, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan, karena dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Apalagi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo pada siang hari.

Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam engambil indakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantina akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan memberi motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan memberikan *reward* (ganjaran) *and punishment* (hukuman), dalam mendidik istilah *Reward* (ganjaran) digunakan ketika siswa sukses hasil menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tak jarang dijumpai pemberian *Reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada

anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang. Penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang. Bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *Reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan terbentuk materi sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan *Punishment* (hukuman) diberikan kepada seseorang karna adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik memberikan ancaman, tekanan bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Sedangkan pendapat yang lain tentang *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya siswa.

Punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 34

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *reward and punishment* disamping sebagai alat pendidik juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untk itu diperlukan adanya pemberian *reward and punishment* di sekolah-sekolahan.

Berawal dari alur pikir dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul: "PENGARUH STRATEGI *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan strategi *reward and punishsment* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo?
- 2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo?
- 3. Adakah pengaruh strategi *reward and punisment* terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

- Untuk mengetahui strategi reward and punishment pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.
- Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dharapkan dapat memilih kegunaan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh strategi *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.

3. Bagi Guru

Memberikan variasi kepada guru dalam memberi *reward and punishment* untuk siswa.

4. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo dengan memberikan *reward and punishment* kepada siswa dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur yang dapat peneliti akses, ada beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan metode *Reward* and *Punishment*, di bawah ini peneliti sajikan beberapa penelitian tersebut.

Skripsi Lia Aristiani NIM. 073511058, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 Pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs. Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ratarata hasil tes kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian Reward and Punishment secara berkelompok maupun individu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs. Hasan Kafrawi Mayong Jepara, dan disarankan guru dapat terus mengembangkan pembelajaran dengan pemberian Reward and Punishment dan menerapkan pada pembelajaran materi pokok yang lainnya.²

Dari penelitian yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Reward and Punishment dapat menigkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan

² Lia Aristiyani NIM. 073511058. Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 Pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs. Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. (SEMARANG: Fakultas Jurusan Radris Matematika IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 11

pemberian *Reward* and *Punishment* untuk meningkatkan motivasi pada siswa Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.

F. Ruang Lingkup

Untuk membatasi dari pembahasan pada penelitian ini maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah berkisar pada pengaruh strategi *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo seperti yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang berjudul pengaruh strategi *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo, amtara lain mengemukakan definisi operasional penelitian sebagai berikut

1. Pengertian *Reward* (Ganjaran)

Pengertian *reward* (ganjaran) sebagai salah satu alat pendidikan sebagai pendorong motivasi belajar siswa, sebagaimana berikut.

M. Clolim, dan kawan-kawan, mendefinisikan hadiah adalah sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting

bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan.³

Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.⁴

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

2. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

³ M. Clolim, et.al., *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992), h. 20.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 182.

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (Hukuman) atau siksaan".⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁶

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁷

Menurut Emmer dan kawan-kawan, oleh karena hukuman itu berkedudukan sebagai lawan dari hadiah maka jenis-jenis hukuman yang diberikan kepada siswa secara garis besar merupakan lawan dari hadiah pula.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suau perbuatan yang kurang menyenagkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada

456

⁵ John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 150

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1955), h. 186.

siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi. Pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan anak didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sangsi kependidikan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak orang ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, motivation is a energy shange within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal di dalam pribadi seserangreactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seserang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri

seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itutidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" atau yang "dibaca". Sedangkan menurut istilah adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir dan ditulis serta

dihafal oleh umat Islam sejak Nabi Muhammad masih hidup sampai kini, berpahala bagi pembacanya, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsipprinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan, sebagai
contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam surat lukman
ayat 12-19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang
terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan.
Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan
dan amal shaleh. Itu berrti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung
tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan islam harus
menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan
berbagai teori tentang pendidikan islam. Dengan kata lain, pendidikan
islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat
dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan
pembaharuan.⁸

5. Pengertian Hadits

Hadits ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Hadits merupakan sumber

⁸ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.19

ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, hadits juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat mejadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat islam.

Setelah mengetahui pengertian dari al-Qur'an dan hadits di atas, tidak bisa dipugkiri memang sangat penting sekali mempelajari al-Qur'an Hadits maka dariitulah al-Qur'an Hadits menjadi kurikulum pada matapelajaran di madrasah-madrasah. Dapat diketahui bahwa al-Qur'an Hadits merupakan unsur matapelajaran Pendidikan Agam Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

⁹ Ibid, 20

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalahmasalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

Bab Pertama Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab Kedua Landasan Teori, bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah, yaitu tinjaian tentang strategi *reward*, tinjauan tentang *punishment*, tinjauan tentang pengaruh strategi *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran al-qur'an hadits.

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrument penelitian, pupolasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas temuan penelitian, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.